

**PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 19
SIDOKUMPUL LAMONGAN**

SKRIPSI

**OLEH :
WIWIN FITRIYAH
13140153**



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2018

**PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 19
SIDOKUMPUL LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

WIWIN FITRIYAH

13140153



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 19
SIDOKUMPUL LAMONGAN**

OLEH :

WIWIN FITRIYAH

13140153

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 Desember 2017

Dosen Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Nip. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Nip. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI MUHAMMADIYAH 19
SIDOKUMPUL LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wiwin Fitriyah (13140153)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003
2. Sekretaris Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
3. Pembimbing
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
4. Penguji Utama
Alfina Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala syukur kupanjatkan Kepada Allah SWT, yang selalu menuntun jalanku hingga ku tak merasa ragu.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling berarti dalam hidupku yang senantiasa mendampingi serta mengarahkanku dalam mengurangi samudra kehidupan

Ayah dan Ibunda Tercinta

Terima kasih telah memberikan seluruh kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku. Dan juga, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dalam penulisan skripsi ini

Adikku Tersayang dan Seluruh Keluarga Besarku

Terima kasih atas semua doa, dukungan serta nasehat yang telah diberikan sehingga membuatku tak mudah menyerah dalam menjalankan kehidupan

Guru-guru dan Dosen-dosen

Terima kasih telah mendidik, membimbing, serta memberikan nasehat yang selalu berguna dalam jalanku menuntut ilmu

Temen-temen Jurusan PGMI angkatan 2013

Terimakasih telah berbagi pengetahuan serta suka dan duka selama perkuliahan, dan selamat berjuang dan melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang gemilang

HALAMAN MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَذَيِّتُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹ (An-Nissa:9).

“Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua.”

¹Soenarjo, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003) hlm 237

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wiwin Fitriyah

Malang, 22 Desember 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik pnulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wiwin Fitriyah

Nim : 13140153

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi terseebut sudah layakdiajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Nip. 197608032006041001

vi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malng, 22 Desember 2017



membuat pernyataan,

Wiwini Fitriyah

NIM. 13140153

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebaik-baiknya hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempatan. Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi penulis menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajin untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarb
Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. H. Ahmad Sholeh M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dukungan selama penulisan penulisan skripsi.
5. Yeni Tri Asmaningtyas, M. Pd selaku dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepala Sekolah, guru, dan segenap siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen serta para karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
8. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Zainal Abidin dan Ibu Haniyah serta adikku tersayang, yang telah memberikan doa serta dukungan yang selalu beliau panjatkan untuk mengiringi langkah penulis.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Novita, Nurul Fakhayatul J.M, Sayyidatul Ma'rifah yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi dan membantu penulis selama waktu perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman jurusan PGMI angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mengisi hari-hari, baik suka maupun duka.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah m sehingga terselesainya penulisan penelitian skripsi ini.

Semoga bantuan dana mal baik semua mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini jauh dari sempurna,

untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Akhirnya, semoga penulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana bagi pembaca pada umumnya dari pihak yang membutuhkan. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Malang, 22 Desember 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 no. 0543 b/U/19 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُؤ = û

أُي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

G. Originalitas Penelitian..... 10

H. Definisi Operasional 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Orangtua

a. Pengertian Motivasi..... 17

b. Jenis-jenis Motivasi..... 19

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar Anak..... 22

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi 24

e. Peranan Motivasi Orangtua terhadap Belajar Anak..... 26

2. Tingkat Pendidikan Orangtua

a. Pengertian Pendidikan 27

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan 30

c. Tingkat Pendidikan orang tua 31

d. Peran orangtua dalam Pendidikan 34

e. Teori tingkat pendidikan Orangtua 36

f. Kajian islam tentang Pendidikan Orangtua 37

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi Belajar 39

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar..... 45

4. Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa

a. Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa
..... 49

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa 51

c. Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa 53

B. Kerangka Berpikir.....54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
C. Variabel Penelitian.....	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrument Penelitian	60
G. Tehnik Pengumpulan Data	65
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
I. Analisis Data	70
J. Prosedur Penelitian	77

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan	78
2. Profil MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan	79
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan	79
4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan	79
B. Deskripsi Data	
1. Variabel Motivasi Orangtua.....	80
2. Variabel Tingkat Pendidikan Orangtu	81
3. Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	83
C. Hasil Penelitian	
1. Akumsi Klasik.....	84
2. Analisis Regresi Berganda.....	87
3. Koefisien Determinasi	89
4. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)	90

BAB V PEMBAHASAN

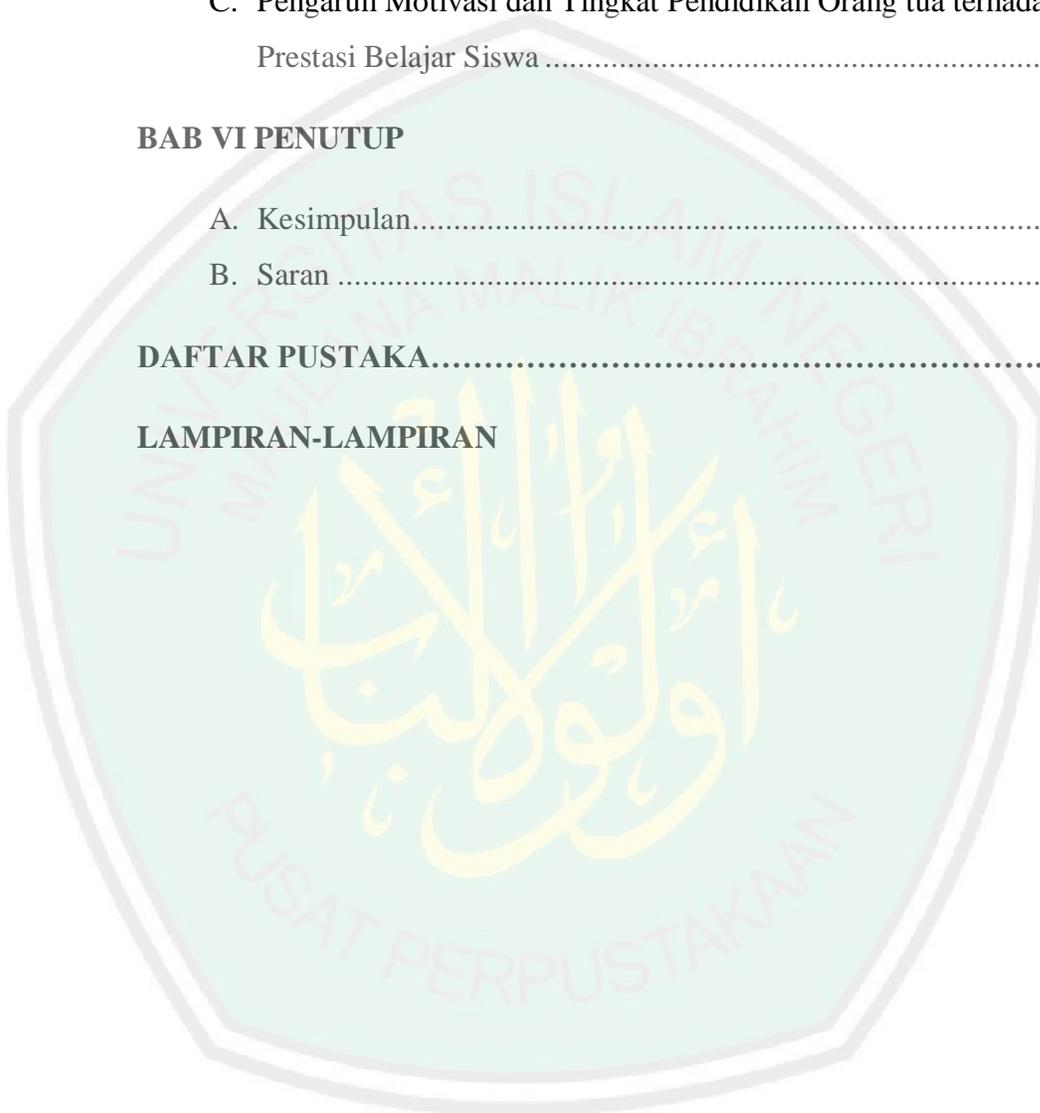
- A. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa 92
- B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa..... 93
- C. Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa 95

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 97
- B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA.....101

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Jumlah Siswa	58
Tabel 3.2 Skor Jawaban Angkat Motivasi Orangtua.....	62
Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket Tingkat Pendidikan Orangtua	63
Tabel 3.4 Jabaran Variabel, sub Variabel, Indikator, Sumber data ,item.	64
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi Orangtua.....	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Tingkat Pendidikan Orangtua	70
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua	81
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua	82
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	83
Tabel 4.4 Uji Normalitas	85
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel 4.6 Uji Heterokedastistas	87
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi.....	88
Tabel 4.8 Uji Determinasi.....	89
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	90
Tabel 4.10 Uji Simultan.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	80
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua.....	81
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua	82
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Bukti Melakukan Penelitian dari MI Muhammadiyah
19 Sidokumpul Lamongan.
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Angket Penelitian
- Lampiran IV : Data Mentah Hasil Penelitian
- Lampiran V : Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran VI : Data SPSS Uji Normalitas
- Lampiran VII : Data SPSS Uji Multikolinieritas
- Lampiran VIII : Data SPSS Uji Heterokidastisitas
- Lampiran IX : Data SPSS Uji linieritas berganda
- Lampiran X : Data SPSS hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran XI : Data SPSS) hasil Uji Parsial (t)
- Lampiran XII : Data SPSS hasil Uji Simultan (f)
- Lampiran XIII : Foto Proses Penelitian
- Lampiran XVI : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Fitriyah, Wiwin. 2017. *Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : H. Ahmad Sholeh M. Ag

Kata Kunci : Motivasi Orangtua, Tingkat Pendidikan Orangtua, Prestasi Belajar.

Motivasi yang diberikan orangtua mempunyai peranan penting dalam proses belajar dan mengajar. Motivasi orang tua juga dapat menumbuhkan semangat belajar dan tanggung jawab belajar, sehingga mereka tergolong untuk melakukan kegiatan belajar. Begitu juga dengan tingkat pendidikan formal orang tua dalam aktivitas mengarahkan, mendidik dan membimbing belajar anak di rumah dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak disekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara : 1). Motivasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa 2). Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa 3). Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan jenis penelitian Kausal Komperatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket yang dipersepsikan pada siswa untuk mengetahui motivasi orang tua dan Tingkat Pendidikan Orangtua. Instrumen yang juga digunakan adalah dokumentasi yang dipergunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan sebesar 0,534 atau 53,4% . 2) tidak ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan sebesar 0,020 atau 0,20%. 3) ada pengaruh positif antara motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan dari hasil uji secara simultan yang mana Fhitung 5,279 dengan nilai signifikansi 0,000. Sementara Ftabel =99 adalah 3,15. Sehingga dapat diketahui bahwa Fhitung $5,279 > 3,15$ Ftabel dan Signifikansi ($0,000 < 0,005$), yang mana dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

Fitriyah, Wiwin. 2017. The Influences of Parents Motivation and the degree of parent education towards Learning Achievement of Students of MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Thesis, Departement of education teacher madrasah ibtidaiyah, facultyof tarbiyah and teaching Science, Strate Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrohim Malang. Supervisor : H. Ahmad Sholeh M. Ag

Keywords: Motivation of Parents, Degree of parent education, learning achievement.

The motivation that parent provide has an important role in the learning and teaching process. Motivation parents can also foster the spirit of learning and learning responsibility, so they are classified to do learning activities, as well as the level of formal education of parents in the activities of directing, educating and guiding childrens learning at home can affect children's learning in school.

The purpose of this research is for knowing the significant influences between: 1) Parents motivation in increasing student learning achievement, 2) The degree of parents education towards learning achievement of student 3) Motivation and degree of parent education towards learning achievement of student.

The research approach is quantitative by causal comparative type, which is the purpose to look for relation between cause and effect according to observation of the happened effect and look for the factor that make it happen by data which is collected. The instrument of this research is questionnaire which is perceived by students for knowing the motivation of parent and their education degree. And the instrument of this research also use documentation for know the learning achievement of student. The analysing which is used of this research is analysis of classic assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, test T and test F.

The results of this research are show that: 1) there are positive influences between parent motivation toward learning achievement of students MI Muhammadiyah Sidokumpul 19 Lamongan about 0,534 or 5,34%. 2) There are not positive influences between degree of parent education toward learning achievement of students about 0,020 or 0,20%. 3) There are positive influences between degree of parents education towards learning achievement of student MI Muhammadiyah Sidokumpul 19 Lamongan. From the result research simultanly which is F about 5,279 signification value 0,000. F tabel = 99 is 3,15. Till known that F about 5,279 > 3,15 F tabel and significant (0,000<0,005), which can said that variabel of parents motivation and the degree of parent education is influenced towards learning achievement of student.

مستخلص البحث

فطرية، ويوين. 2017. تأثير التحفيز ومستوى تعليم الأباء في تحصيل الطلبة في المدرسة الابتدائية محمديّة 19 سيدوكومبول لامونجان. الدراسة، القسم تعليم المعلمين للمدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشريف: الحاج أحمد صالح الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التحفيز من الأباء، مستوى تعليم الأباء، تحصيل الطلبة.

التحفيز الذي يقدمه الأباء له دور مهم في عملية التعلم والتدريس. التحفيز من الأباء ينشط التعليم و مسؤولية التعلم، حتى ينصفهم بأنشطة التعلم. وكذلك مستوى التعليم الرسمي للأباء في أنشاط توجيه وتعليم وترشيد تعليم الأطفال في المنزل يمكن أن يؤثر على الأنشطة التعليمية للأطفال في المدرسة.

إن أهداف هذه الدراسة هي لمعرفة وجود و عدم التأثير الملحوظ بين: (1) تحفيز الأباء إلى تحصيل الطلبة، (2) مستوى تعليم الأباء إلى تحصيل الطلبة، (3) التحفيز ومستوى تعليم الأباء في تحصيل الطلبة في المدرسة الابتدائية محمديّة 19 سيدوكومبول لامونجان.

المنهج في هذا البحث هو الكمي مع نوع البحث المقارن السببي ، وهو البحث الذي يهدف إلى إيجاد علاقة سببية عن طريق الملاحظة لعاقبة التي حدثت و يبحث سبباً من خلال البيانات التي تم جمعها، والأدوة المستخدمة في هذا البحث هو الاستبيان / الاستبانة المدركة على الطلاب لمعرفة التحفيز ومستوى تعليم الأباء. الأداة المستخدمة أيضاً هي الوثائق المستخدمة لتحديد إنجازات الطلاب. التحليل المستخدم في هذه الدراسة هو تحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي، الانحدار الخطي المتعدد، معامل الحتمية، اختبار t واختبار f.

النتائج لهذا البحث (1) كان هناك تأثير إيجابي كبير بين التحفيز الأباء لتحصيل الطلبة في المدرسة الابتدائية محمديّة 19 سيدوكومبول لامونجان بنسبة 0,534 أو 53.4 % . (2) لا تأثير إيجابيا بين مستوى تعليم الأباء لتحصيل الطلبة في المدرسة الابتدائية محمديّة 19 سيدوكومبول لامونجان يساوي 0,020 أو 20,0 % . (3) هناك تأثيراً إيجابياً بين تحفيز ومستوى تعليم الأباء على تحصيل الطلبة من المدرسة الابتدائية محمديّة 19 سيدوكومبول لامونجان من نتائج الاختبارات المتزامنة وهو اختبار $F_{5,279}$ بقيمة دلالة 0.000. بينما f جدوال = 99 هي 3.15. لذلك يمكن معرفة أن $F_{3,15} < 5,279$ اختبار $F_{3,15} > 0,000$ والدلالة $(0,005 > 0,000)$ ، والذي يمكن أن يقال أن متغير التحفيز ومستوى تعليم الأباء له تأثير على تحصيل الطلبة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata yang sudah umum, oleh karena itu, boleh dikatakan semua orang mengenal apa yang disebut pendidikan, mulai dari orang awam sampai orang yang berpendidikan tinggi. Begitu juga dengan orang yang tinggal di kota maupun di desa, semuanya mengenal kata pendidikan walaupun dalam pengertian yang berbeda. Orang awam umpamanya, mempersepsikan pendidikan edentik dengan sekolah, memberikan pelajaran, melatih dan dan sebagainya. Namun dalam pengertian lain pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif.²

Pendidikan secara umum diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam artian khusus pendidikan adalah suatu proses mentranspormasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain. Dalam kegiatan pendidikan, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.³

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Arr Ruzz Media, 2009), Hlm. 20

³Ibid., Hlm. 19

Sejalan dengan paparan di atas, maka Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu

masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.” Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keluarga merupakan penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan pendidik utam karena s

pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁵

⁴Standar Nasional Pendidikan (SNP) Dan UU RI NO. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2005), Hlm. 95

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Hlm. 61

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budipekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang diinginkan..

Keberhasilan belajar seorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang di garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dipahami, sebab dalam prose belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar.⁶

Tidak ada orang tua yang tidak menginginkan prestasi belajar anaknya memperoleh hasil yang baik. Namun untuk memperoleh semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orangtua anak. Dengan perbedaan yang demikian akan menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang berbeda pula, yakni prestasi anak yang tergolong tinggi, sedang, rendah. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diantaranya faktor motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.

⁶Ibid., Hlm. 54

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷ Dalam hal ini yang menjadi hasil atau tujuan adalah prestasi belajar siswa.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitas sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasehat menjadikan anak memiliki idealitas, pemberian pengawasan terhadap belajar anak adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Salah satu faktor eksternal lainnya yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Setiap orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, hal ini akan mempengaruhi anak dalam menerima bimbingan dan dorongan dari orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi, kemungkinan berbeda dalam mendidik anaknya dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi kemungkinan akan menghasil dalam mendidik anaknya, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah kemungkinan akan mengalami

⁷Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Kosdakarya, 1988), hlm.76

kegagalan dalam mendidik anaknya. Karena setiap jenjang pendidikan di sekolah akan menghasilkan karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini tercermin pada acara orang tua mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dalam keluarga. Namun tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi akan selalu berhasil dalam mendidik anaknya. Hal ini tergantung dari sikap dan cara orang tua mendidik anaknya, serta tanggapan dari anak itu sendiri dalam menyikapi pendidikan dari orang tua.

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda-beda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan motivasi dan bimbingan yang di peroleh dari orang tuanya.

Motivasi orang tua dan latar pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar siswa, ada yang latar pendidikan orang tua rendah, siswa berprestasi ada juga latar belakang pendidikan orang tua rendah siswa belum berprestasi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa Siswa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan secara umum tingkat pendidikan orang tua hanya sekolah dasar, sekolah menengah pertama. Serta motivasi orang tua terhadap anaknya juga kurang karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya dan sebagian dari orang tua mereka masih berfikir ketika anak sudah disekolahkan itu sudah cukup tidak perlu

memberikan motivasi atau arahan tentang pentingnya belajar. Maka berdasarkan temuan di lapangan banyaknya siswa prestasi belajarnya rendah, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua rendah.

Dari hasil uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi orangtua dan tingkat pendidikan orang tua akan mampu mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul yang mana sebagai objek penelitian, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa rendah, karena berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan kurangnya motivasi dari orang tua itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung dan akurat dengan judul :**Pengaruh motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan?
2. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan?

3. Apakah motivasi dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, serta mengacu pada isi dan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.
3. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Teoritis
 - a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktis

- b. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang seluk beluk dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar.

2. Praktis

a. Orang Tua

Orang tua akan merasakan, bahwa motivasi dan tingkat pendidikan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai sarana untuk membekali pembinaan anak. Prestasi anak yang selalu mendapatkan motivasi dari orang tua berbeda dengan prestasi anak yang tidak pernah mendapatkan motivasi dari Orang tuanya, begitu juga Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah akan merasakan banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam membimbing anak dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

b. Anak

Anak di ciptakan dengan keadaan yang tidak berdaya, keadaan seperti itu menyebabkan anak untuk selalu terikat dengan bantuan orang lain. Prestasi anak merupakan hasil akhir setelah mengikuti pembelajaran dalam rukun waktu tertentu. Anak lebih senang apabila pada akhir pembelajaran mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang mendapatkan prestasi rendah akan mengalami kemalasan belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan belum menggunakan fakta.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis :

1. Hipotesis Nol (H_0):
 - a. tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan
 - b. tidak ada pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan
 - c. tidak ada pengaruh positif signifikan motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.
2. Hipotesis Alternatif (H_1):
 - a. ada pengaruh positif signifikan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan
 - b. ada pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan

⁸Sugiono, *Statistic Nonparametris*, (Bandung: Cv.Alvabeta, 2009), Hlm. 5

- c. ada pengaruh positif signifikan motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti perlu memberikan batasan masalahsesuai dengan pokok-pokok permasalahannya. Agar peneliti ini lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Secara umum penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent) adalah Motivasi Orangtua (X_1) dan Tingkat Pendidikan Orantua (X_2) MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan
2. Variabel terikat (dependen) adalah prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan
3. Subjek penelitian ini adalah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan

G. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian terdahulu ini untuk menentukan dan menemukan perbedaan penelitian dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang. Tujuannya menghindari tulisan ataupun pengulangan pembahasan dengan gaya penulisan yang sama (plagiat). Sehingga peneliti menjabarkan penelitian terdahulu tersebut, untuk penjelasan originalitas penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Puji Mulyani (2009) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester I SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan formal orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Perbedaannya peneliti tidak meneliti motivasi orang tua dan tempat penelitian yang beda penelitian tersebut di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, bukan di SMA Negeri Pakem.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Chairatul Umami Rusdiah dalam skripsinya yang berjudul “ pengaruh pola asuh dan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa X di MAN Malang 1”, menjelaskan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar. Akan tetapi, pada penelitian ini status sosial ekonomi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pada pola asuh orang tua.
3. Skripsi Kholifah Dewi (2015). Dengan judul “ pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD NU KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN”. Jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Pekalongan.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Yayuk Puji Mulyani “pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester I SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010.”	(Variabel) 1. Tingkat pendidikan orang tua 2. prestasi belajar	(Variabel) 1. Kedisiplinan belajar	1. Motivasi orang tua yang terdiri dari 2 jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel independen (X1) 2. Tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel independen (X2) 3. Prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen 4. Objek penelitian pada siswa MI Muhammadiyah 09 Sidokumpul
2	Chairatul Umami Rusdiah “pengaruh pola asuh dan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa X di MAN Malang 1”	1. Prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen	1. Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel independen (X2) 2. Objek penelitian pada siswa kelas X di MAN Malang	
3	Skripsi Kholifah Dewi (2015). “pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap	1. Tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel	1. Motivasi belajar Objek penelitian pada siswa	

	motivasi belajar siswa SD NU KARANGDADA P KABUPATEN PEKALONGAN”	independen	SD NU karangdadap Kabupaten Lamongan	
--	---	------------	--------------------------------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, kesamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel-variabel tingkat pendidikan orang dan prestasi belajar yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah adanya variabel motivasi orang tua yang akan diteliti dalam penelitian ini.

H. Definisi Operasional

Supaya dalam melaksanakan penelitian tidak jauh dari tujuan, maka perlu adanya penegasan definisi operasional.

1. Motivasi Orangtua

a. Motivasi

Secara etimologi motif berasal dari kata *motion*, yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi, istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut gerakan tingkah laku.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku, motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang

yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu⁹

Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri manusia baik berupa tingkah laku maupun sikap, yang dorongan tersebut mengarah ke suatu hal untuk melakukan kegiatan.

b. Orang Tua

Pengertian orangtua adalah ibu bapak kandung kita yakni orangtua yang tinggal bersamaan dan tidak hanya ayah dan ibu melainkan orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, pengajaran, dan perkembangan perilaku serta akhlak anak.

Jadi orang tua merupakan bapak ibu atau orang tua yang merawat atau yang memberikan pendidikan serta yang memberikan kita pengajaran tentang akhlak dan perilaku yang baik sejak kita masih kecil.

Indikator-indikator dari motivasi orang tua adalah

- 1) Orangtua mengawasi belajar anak
- 2) Orangtua mengenal kesulitan-kesulitan anak
- 3) Membimbing dan mengatasi kesulitan-kesulitan anak
- 4) Mengatur waktu belajar anak

2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 30

disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Orang tua merupakan sosok yang sudah tua atau sudah memiliki keturunan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan social, bangsa dan negaranya.¹¹

Jadi pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang telah dilalui pada masa lalu dan dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan kehidupan yang lebih dewasa dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

Dalam hal ini untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan dokumentasi tentang hasil belajar siswa melalui nilai ulangan semester genap yang telah terangkum dalam nilai rapot. Jadi judul

¹⁰Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu, ...*, Hlm. 20

¹¹Nasution, *Pedoman Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 23

penelitian ini mengandung maksud untuk mengetahui prestasi belajar anak yang dilihat dari pengaruh Motivasi dan tingkat pendidikan orang tua siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengundang tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³ Menurut beberapa ahli berpendapat tentang pengertian motivasi sebagai berikut:

¹³ Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukuran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Hlm.3

- 1) Menurut Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan,, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar¹⁴”
- 2) Menurut Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap
- 3) suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu¹⁵.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat oleh seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang.

Dalam konteks agama islam disebutkan bahwa perbuatan seseorang dinilai berdasarkan niatnya. Dinilai disini maksudnya adalah mendapatkan ridho Allah Swt. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori disebutkan bahwa: “ *Dari Amirul Mu’minin Abu Hafs, Umar bin Al-*

¹⁴ Dalyono, *Psikologipendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2005, Hlm 55

¹⁵Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rosda Karya 2007, Hlm 61

Khatbah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda” segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya, maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.”

Dari hadist di atas sangat jelas bahwa agama islam juga mengatur dan menjelaskan bagaimana seseorang harus memiliki motivasi dalam setiap perbuatannya. Hendaknya bagi setiap muslim harus memiliki motivasi yang baik yang melandasi setiap perbuatannya. Motivasi yang baik disini adalah setiap melakukan perbuatan harus dilandasi dengan niatan yang ikhlas karena mengharapkan ridho dan pahala Allah SWT semata.

b. Jenis-jenis motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.¹⁶

2) Motivasi Ekstrinsik

motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan itu datang dari orang lain. Tujuan dan

¹⁶Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Re Fika Aditama, 2009) Hlm. 26

motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli akan perkembangan pribadinya. Motivasi ekstrinsik ini perlu diperhatikan terutama bagi pendidik sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak-anak. Memang hasrat didorong agar mau belajar atau mau melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik juga termasuk yang dipelajari karena motif ini dapat dimiliki seseorang melalui proses kematangan, latihan, melalui belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, motivasi dari orang tua, sikap teladan dari guru dan orang tua, hal ini merupakan contoh-contoh yang konkret dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa dalam belajar.¹⁷

a. Motivasi Anak

- 1) Tekankan keberhasilan
- 2) Tumbuhkan minat
- 3) Ciptakan suasana keluarga yang sehat
- 4) Manfaat humor
- 5) Ujilah pengetahuan orang tua tentang minat
- 6) Ciptakan suasana keluarga yang sehat

¹⁷Ibid., hlm. 27

b. Motif-motif yang mendorong belajar menurut Alisuf Sabri seorang belajar karena terdorong oleh adanya beberapa macam motif antara lain:s

- 1) Motif psikologis
- 2) Motif kepribadian
- 3) Motif Objektif
- 4) Motif kesusilaan
- 5) Motif darurot

Dalam beberapa motif tersebut diatas, secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Motif psikologi

Setiap manusia mempunyai naluri untuk mengembangkan. Ia mempunyai kecendrungan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia sekitarnya.

b) Motif kepribadian

Motif kepribadian adalah motif intelektual dan estasis artinya lebih di tujukan atau dititik beratkan kepada perubahan-perubahan yang rasional dengan tidak menyampingkan segi-segi peradapan.

c) Motif Objektif

Motif Objektif adalah motif yang diarahkan atau ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk explorasi, kebutuhan untuk menaruh minat

sehingga motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

d) **Motif kesusilaan**

Manusia atau seseorang harus belajar supaya lebih atau mencapai taraf kesusilaan yang lebih efektif dan lebih sempurna, belajar bukanlah semata-mata untuk mentajamkan atau mencerdaskan otak dan pikiran tetapi juga membentuk watak dan sikap kepribadian yang luhur.

e) **Motif Darurot**

Motif ini mencangkup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha atau berikhtiar, dorongan untuk mengejar atau sebagainya. Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri kita dalam hal ini motif timbul atas keinginan kita tetapi perangsang dari luar.

c. Fungsi Motivasi dalam belajar anak

Fungsi motivasi yang telah dipaparkan oleh tabrani dalam bukunya "*pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan atau menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan.¹⁸

¹⁸Tabrani Rusyan. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Hlm123

Fungsi motivasi juga dipaparkan dalam buku sardiman bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat lebih baik
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan¹⁹

Menurut pernyataan diatas jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar. Dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan berhasil belajarnya, kepastia itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketifa fungsi motivasi sebagai berikut.

- a. Motivasi orang tua untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
- b. Penentuan arah perbuatan yaitu kearah tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁰

¹⁹Sardirman. A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992) Hlm.84

²⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: IAIN Fakultas Tarbiyah, 1996), hlm. 86

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya sesuatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pencapaian prestasi.

d. Fakto-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hingga seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan akan mempengaruhi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

4) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebayadan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, maka semangat dan motivasi belajar mudah di perkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Sehingga sebagai seorang yang professional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.²¹

e. Peranan Motivasi Orang tua terhadap Belajar anak

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan tujuan. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, kemudian dalam hubungan dengan kegiatan atau belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian orang tua dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu orang tua perlu ada beberapa tehnik untuk memotivasi anak didik, yakni sebagai berikut :

- 1) Memberikan kepada anak rasa puas agar ia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- 2) Menciptakan suasana ramah yang menyenangkan anak, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.
- 3) Memberi komentar terhadap hasil-hasil yang telah dicapai anak sehingga membesarkan hati anak serta dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkompetisi dengan anggota keluarga yang lain atau teman belajarnya.
- 5) Menimbulkan minat anak terhadap bahan pelajaran.

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 97-100

- 6) Mengawasi kegiatan belajar anak sehingga anak merasa memperoleh perhatian dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain.²²

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan motivasi dari orang tua adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi yang anak inginkan. Orang tua dapat memberikan motivasi agar anak giat belajar. Adapun motivasi yang dapat diberikan orang tua antara lain :

- 1) Memberikan perhatian kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar
- 2) Membantu mengatasi masalah dalam belajar
- 3) Menyediakan fasilitas penunjang sekolah
- 4) Memberikan sanjungan atau hadiah setelah mencapai suatu kegiatan.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu negara tergantung pada maju mundurnya pendidikan di negara tersebut.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, ..., hlm. 30

Mengenai arti pendidikan banyak sekali orang mendefinisikan arti pendidikan di sini tergantung tokoh itu memandangnya. Walaupun berbeda pandangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, *paedagogy*, *paed* berarti anak, *gogos* artinya bimbingan atau tuntunan dan *ia* artinya ilmu. Jadi secara etimologi adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak.²³

Secara terminologi, pendidikan banyak sekali definisi pendidikan yang dilakukan para ahli pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1) Menurut Poerbakawatja dan Harahap

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.²⁴

2) Menurut John S. Brubacher

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian

²³ Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu, ...*, Hlm 19

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), Hlm. 11

disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat media yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah diharapkan.

3) Menurut Carter V. Good

Pendidikan adalah: *pertama*, keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya; *kedua*, proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga orang tersebut bisa mendapat atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara optimal.

4) Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya.

Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jadi dapat diartikan pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani.

b. Faktor yang mempengaruhi pendidikan

Kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan secara berat pada salah satu faktor pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain:

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan
- 3) Yang hidup bersama dalam lingkungan tertentu
- 4) Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.²⁵

Dari keempat faktor pendidikan di atas, anantara yang satu dengan faktor yang lainnya tidak bisa dipisahkan, karena semuanya saling mempengaruhi. Adapun faktor yang dominan ialah guru atau pendidik, seperti pembinaan yang telah diperolehnya, kemampuan atau keterampilannya, atau falsafat hidup yang dianutnya, tujuan guru dalam melakukan tugas guru, teori belajar mengajar yang dianutnya. semua itu

²⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9

akan memberi cap pada pkerjaannya dan menentukan hasil pendidikan yang diberikannya.

c. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan dan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.²⁶ Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Fuad Ihsan “ Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.²⁷

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejurusan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah

²⁶ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), Hlm. 18

²⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm.22

atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah kejurusan (SMK), dan madrasah Aliyah kejurusan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan dalam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja ataupun pendidikan.²⁸

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan orang tua secara formal bisa dilihat dari gambaran-gambaran anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai kondisi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang tidak berpendidikan. Kondisi keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun yang akan mempengaruhi perilaku belajar anak.

Oleh karena itu orang tua yang pendidikannya relatif rendah biasanya kurang perhatiannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya belajar,

²⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, ..., Hlm.23

sehingga anak didik mengalami hambatan dalam belajarnya, mereka memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari padahal kegiatan anaknya akan berjalan baik jika didukung dengan kondisi lingkungan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.²⁹

Beberapa peranan orang tua untuk mengembangkan prestasi belajar anak yaitu meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- b. Membelikan buku dan alat tulis
- c. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar
- d. Menandatangani PR
- e. Memberi tahu langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam belajar
- f. Mengecek apakah anak sudah belajar atau belum
- g. Menanyakan kesulitan anak dalam belajar
- h. Memberikan contoh teladn yang baik.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjangan dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

²⁹Mohammad Al-Anshory, *Pengaruh Kondisi Sosiologi Ekonomi Orang Tua Dan Intensitas Bimbingan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Ips MAN Tlogo Blitar*, Hal:18

d. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah sebagai berikut:

Pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) dan disebut tripusat pendidikan yaitu pendidikan didalam keluarga, pendidikan didalam sekolah, dan pendidikan didalam masyarakat. Manusia didalam hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Mekan bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas semakin penting. Namun, peran keluarga tidak terputus.³⁰

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah terdiri dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Ketiganya adalah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, sehingga peran keluarga adalah sangat penting dalam menentukan pendidikan anak. Pendidikan dalam keluarga berupa penanaman nilai-nilai sosial, sopan santun dan pendidikan keagamaan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi anak dalam pendidikan di sekolah maupun di masyarakat.

Pada dasarnya anak lahir dan berkembang ditengah-tengah kehidupan keluarga. Seorang anak juga akan mengalami proses sosialisasi

³⁰ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm.96

pendidikan didalam lingkungan keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua tanpa adanya perintah secara alami akan melakukan tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pembimbing, pengasuh, Pembina maupun guru, dan sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Anak akan menyerap apa yang telah diteladani orang tuanya, maupun akan menerima segala norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Oemar Tirthahardja & La Sulo bahwa “ peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai penuntun, pengajar, dan pemberi contoh”.³¹

Ngalim purwanto mengungkapkan bahwa peranan orang tua (ayah dan ibu) dalam pendidikan anaknya adalah: ³²

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam mendidik anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi, dan
- f. Pendidik dalam segi emosional.

³¹ Oemar Tirthahardja & D.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 174.

³² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, ..., Hlm. 91-92

Di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dalam pendidikan anak-anaknya lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga
- b. Penghubung intern dengan masyarakat dan dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai pendidik dalam pendidikan rasional.

Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah tergantung atau dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga. Keluarga yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, tentu akan dapat membimbing anak untuk selalu belajar dengan baik, sehingga anak dapat berhasil dalam pendidikannya disekolah. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, cenderung kurang memperhatikan pendidikan anak.

e. Teori Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pada dasarnya tingkat pendidikan orang tua juga diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Pada prinsipnya setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berprestasi dalam bidang akademik. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa ilmuwan yang diantaranya adalah Tylor. Tylor mengungkapkan bahwa “ tingkat pendidikan orang tua merupakan predictor pendidikan anak dan perilaku hasil”. Perilaku hasil dalam hal ini adalah perilaku anak setelah menempuh pendidikan maupun perilaku yang

diajarkan oleh orang tuanya. Para ilmuwan seperti Tylor ini telah mengadakan penelitian tentang hal ini yang menerangkan bahwa dalam menentukan pendidikan bagi anaknya orang tua tersebut selalu mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari pada yang ditempuh orang tuanya, dan juga dapat berprestasi melebihi orang tuanya. Dalam pemilihan pendidikan dan pencapaian prestasi pada anaknya, juga dapat dikaitkan dengan status sosial ekonomi (*social and economic status*) seperti yang dijelaskan oleh Blau dan Duncan (1967). Orang tua yang mempunyai status sosial dan status ekonomi yang tinggi pasti mempunyai latar pendidikan yang tinggi, dan dalam menentukan pendidikan anak juga akan mengarahkan ke pendidikan yang tinggi, dan akan selalu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk meningkatkan prestasinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan orang tua mempunyai pengaruh dalam menentukan apa yang dibutuhkan anaknya dalam pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

f. Kajian islam tentang Pendidikan Orang Tua

Keluarga adalah suatu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik. Dalam ajaran islam dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW., sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi:

قال النبي صلى الله عليه و سلم: كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها يدعاء.

Artinya : “setiap anak dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, hanya kedua orang tuanyalah yang akan membuat dirinya menjadi seorang yahudi, seorang Nasrani atau seorang Majusi.”

Berdasarkan hadist tersebut, jelaslah bahwa pendidikan keluarga memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Moh. Abdai Rathomy menegaskan kedua orang tua itu mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajar putra-putrinya.³³ Mengingat sangat pentingnya pendidikan keluarga, maka islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagiannya di dunia dan akhirat kelak. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrin ayat 6 berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusi dan*

³³ Moh. Abdai Rathomy, *Tiga Serangkai Sendi Agama: Tauhid, Fiqh, Tasawuf*, (Al-Ma'arif, 1973), hlm. 283

batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diprintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Sikap anak terhadap belajar, tidak bisa ditentukan oleh guru akan tetapi banyak dipengaruhi oleh dorongan dan perhatian yang diberikan orang tua. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka orang tua akan memberi motivasi dan memperhatikan hal berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah, atau sarana kebutuhan belajar.
- b. Merencanakan waktu belajar di rumah, dan membiasakan anak untuk disiplin belajar
- c. Memberikan bantuan belajar bila anak belum mengerti terhadap suatu materi pelajaran.
- d. Memberi motivasi kepada anak.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, penulis menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.³⁴

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Nasrun berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Jadi prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut istilah lain belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hlm. 19

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Menurut barlov belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³⁶ Sedangkan sardiman A.M berpendapat bahwa belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi pengertian belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah lakuyang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

³⁵Slmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor, ...*, Hlm. 2

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar, ...*, Hlm. 21

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Berubah dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya,

perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar

sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.³⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan-perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.

Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³⁸ Prestasi belajar merupakan rana kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.³⁹

Dengan demikian, dari pengertian diatas dapat disimpulkan mengenai prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, ..., Hlm. 15-16

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, ..., Hlm. 23

³⁹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya:2016), Hlm.142-143

usaha belajar yang dilakukan seseorang dalam beberapa waktu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya, selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar.

Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi. Daya serap yang rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁴⁰

⁴⁰ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.) hlm.

a. Faktor Internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- 3) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri.
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1). Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

a) Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajar. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya.

b) Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan

keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar prsonil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Sekolah bertugas sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak di dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

a. Masyarakat

1. Faktor media meliputi : bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

2. Lingkungan sosial

Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak dan negatif bagi anak tersebut.

Indikasi prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan belajar yang membawa pada keberhasilan pendidika. Sebagaimana telah diketahui, bahwa prestasi belajar merupakan salah satu hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar, proses ini terjadi sendiri tetapi memerlukan rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan proses tersebut.

Dalam usaha untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, setelah peserta didik mengalami proses belajar yaitu dengan menggunakan evaluasi. Evaluasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana hasil yang mereka kuasai setelah mengalami proses belajar. Dengan demikian evaluasi dapat di pandang sebagai alat ukur dari suatu rangkaian kegiatan sebagai faktor yang saling berkaitan, seperti tujuan pengajaran, metode pengajaran dan lain-lain.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan indikasi dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar diukur atau dievaluasi dengan berbagai cara atau alat secara lisan maupun tulisan tentang pengetahuan dan sikap dari peserta didik tersebut. Hasil prestasi ini dapat diukur dengan tergambar pada buku laporan murid (raport) yang merupakan komulatif dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan. Nilai ini biasanya dijabarkan dalam bentuk angka dengan rentangan dari 1 sampai 10.

4. Pengaruh Motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

a. Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Dalam tatanan keluarga orang tua ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Kedudukan itulah yang menjadikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggung jawab. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak selain sekolah dan masyarakat. Keluarga tersebut mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan non formal. Keluarga juga merupakan sentral pendidikan dalam segala aspek, baik agama, pendidikan umum, sekaligus sebagai tempat untuk beribadah yang serempak untuk mengembangkan anak-anak agar lebih berpotensi dalam segala hal.

Jika keluarga sudah dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka tidak heran hubungan dengan anak menjadi baik dan hal ini merupakan salah satu jalan untuk anak memperoleh prestasi. Namun, bila dalam keluarga terdapat masalah-masalah yang menjadikan hilangnya kepercayaan satu sama lain, hilang rasa saling menghormati, hilang rasa saling cinta, maka itu dapat dikatakan sebagai keluarga yang tidak harmonis yang dapat menimbulkan dampak negative pada anak. Oleh sebab itu, suasana keluarga yang harmonis harus selalu diciptakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila keluarga itu harmonis, sudah tentu dalam keluarga itu akan selaras, serasi, dan seimbang. Sehingga akan memberikan rasa nyaman terhadap anggota keluarga khususnya anak-anaknya. Hasbullah sebagaimana dikutip Kartini Kartono mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.⁴¹

Jadi perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar anak. Dengan perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak-anaknya akan memberikan banyak motivasi belajar dan membentuk karakter anak yang lebih baik, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga

⁴¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawaliipress, 1982), hlm. 54

dapat dikatakan secara keseluruhan ada pengaruh positif antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: orang tua artinya ayah dan ibu ⁴²Sedangkan menurut Miami M. Ed. Dikemukakan bahwa: orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya⁴³

Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Salah satu tujuan dari pernikahan adalah untuk mendapatkan anak yang akan menjadi generasi penerus.

Untuk mewujudkan keinginan dan cita-citanya di dalam mengembangkan dan bimbingan generasi penerus yang baik, sehat jasmani dan rohani maka perlu pola pemikiran yang terpadu antara suami istri atau orang tua yang berasal dari dua kutub yang berbeda, mereka harus saling

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hal 99

⁴³ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawalipress, 1982), Hal 8

mempunyai toleransi dan penyesuaian diri yang baik, sehingga kedua belah pihak saling melengkapi, bila masing-masing dapat menahan diri untuk tidak mementingkan diri sendiri, maka akan dapat tercipta suatu keluarga harmonis dan bahagia. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya menjadi lebih baik, pandai bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua di tuntun harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang. Selain itu tingkat pendidikan orang tua juga sangat menentukan prestasi belajar siswa. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi bisa memberikan pengetahuan, dan perhatian yang baik untuk pendidikan anak, dibandingkan dengan keluarga yang tingkat pendidikannya rendah.

Jadi tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan yang positif dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar anak. Dengan pengetahuan dan perhatian terhadap anak akan memberikan banyak motivasi belajar yang baik, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu*, ..., hlm. 55

c. Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

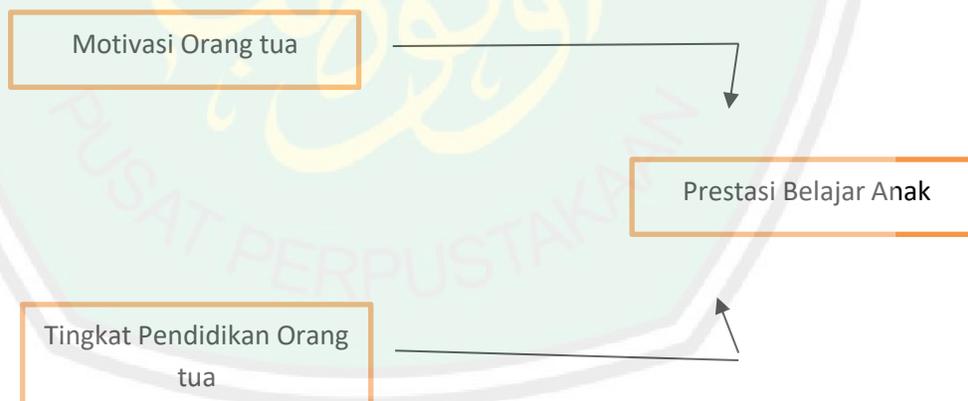
Dalam lingkungan keluarga yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk pengembangan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidikan pertama, karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan, dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Pendidikan orang tua yang tinggi diperkirakan anak berpengaruh positif terhadap pendidikan anaknya. Hal ini disebabkan karena, pendidikan tinggi yang diperoleh akan mempengaruhi, untuk dapat memotivasi anak untuk belajar dan berprestasi. Pendidikan tinggi yang diperoleh orang tua juga diperkirakan berpengaruh untuk dapat memberikan pemenuhan secara sadar tentang kebutuhan anak dalam pendidikannya. orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memenuhi kebutuhan belajar untuk menunjang pendidikan anaknya. Tidak hanya kebutuhan yang primer seperti alat tulis, buku pelajaran, akan tetapi juga kebutuhan pelengkap seperti computer. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah diperkirakan berpengaruh negative terhadap pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua rendah diperkirakan akan berpengaruh pada kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya,

sehingga prestasi belajar yang dimiliki anak juga rendah. Selain itu, pendidikan orang tua yang rendah berpengaruh terhadap kurangnya pemenuhan kebutuhan bagi pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang demikian tersebut, cenderung acuh tak acuh dalam pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua yang rendah juga akan berpengaruh kurang dapat memberikan bimbingan yang tepat dan bijaksana kepada pelaksanaan pendidikan anak-anaknya.⁴⁵

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan dengan skema secara menyeluruh dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat disusun secara skematis. Kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut:



Di dalam lingkungan keluarga, tingkat Pendidikan formal orang tua dalam aktivitas mengarahkan, mendidik dan membimbing belajar anak di rumah dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak disekolah. Dengan pengalaman

⁴⁵Zahra Idris, *Pendidikan Dan Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm.

belajar dan tingkat pengetahuan orang tua akan dapat membimbing anak sewaktu-waktu.

Orang tua mengarahkan, mendidik dan membimbing belajar anak perlu mempunyai kemampuan, antara lain sikap sabar dan bijaksana, selalu berkomunikasi secara berkesinambungan, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman belajar, memahami psikologis anak, menolong, mendorong dan merangsang anak dan sebagainya.

Anak dalam hal ini tidak berjalan sendiri untuk menggapai prestasi belajar, maka dalam hal ini perlu adanya dorongan atau motivasi dari luar yaitu dari orang tua. Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing juga harus senantiasa mendorong dan mendukung pada anaknya untuk selalu mengulang-ulang pelajaran yang telah didapati di sekolah untuk diingat atau diperkuat kembali setelah tibanya dirumah karena waktu dirumah lebih banyak dibandingkan di sekolah, dengan tujuan agar mendapatkan prestasi yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Siswanya yang berasal dari semua golongan strata sosial. Letak seolah yang mudah di jangkau karena berada dijalur transportasi yang relative mudah. Adapun kondisi bangunan yang ada di Madrasah ini layak untuk dijadikan tempat belajar. Yang mana sekolah tersebut beralamat di Jl. Simpang Barat desa Sidokumpul Paciran Lamonga.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisisnya menekankan pada data-data yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh hubungan antara variabel yang diteliti.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kausal Komperatif. Penelitian Kausal Komperatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mencari hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan⁴⁶.

C. Variabel Penelitian

1. Variable penelitian

⁴⁶Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 57

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat⁴⁷. Adapun variabel yang menjadi variabel dalam penelitian kuantitatif ini adalah:

a. Variabel bebas (X):

X_1 = motivasi orangtua

X_2 = tingkat pendidikan orangtua

b. Variabel (Y):

Y = Prestasi Belajar siswa

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut⁴⁸

populasi juga dapat dipahami sebagai seberapa besar atau banyaknya objek penelitian, populasi terbagi menjadi dua jenis yang pertama

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 4

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 131

disebut dengan populasi terhingga yang dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya seperti jumlah siswa dalam suatu sekolah. Dan yang kedua adalah populasi tak terhingga atau yang perhitungannya tidak dapat ditetapkan dengan pasti, seperti banyaknya pembeli dalam suatu pasar. Serta populasi juga perlu diuraikannya karakteristiknya ketika melakukan penelitian apakah populasi itu homogen ataupun populasi heterogen.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan

Kelas	Jumlah Siswa
1	27
2	27
3	22
4	21
5	19
6	15
TOTAL	131

b. Sampel

sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁹ Penentuan objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik. Teknik ini digunakan ketika objek penelitian bersifat homogen. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa MI Muhammadiyah 9 Sidokumpul Lamongan. Adapun

⁴⁹ Ibid, Hlm 174

jumlah besar sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, misalnya 5%.⁵⁰

Dari rumus di atas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{131}{1 + (131 \times 0,05^2)} = 99$$

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data, jenis data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil kuisisioner siswa yang diperoleh melalui kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari nilai siswa selama satu semester.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode dokumentasi, dan angket atau kuisisioner. Untuk tingkat pendidikan orang tua,

⁵⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 61

peneliti menggunakan data dari penyebaran angket atau kuisisioner. Sedangkan untuk prestasi belajar peneliti menggunakan data rapor pada semester yang telah dilalui responden.

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian.⁵¹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 2 macam instrumen yaitu:

1. Instrumen berupa angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan tehnik mengumpulkan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim tidak.⁵²

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pertanyaan tentang motivasi dan Tingkat pendidikan orangtua.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R N D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 1999), Hlm. 119

⁵² *Ibid*, Hlm. 199

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang menjadi subjek data.

a. Langkah-langkah Menyusun Angket

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah menyusun angket dalam penelitian ini:

1) Menetapkan tujuan

Dalam penelitian ini, angket disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang motivasi dari orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.

2) Merumuskan definisi operasional dari variabel yang diteliti.

a) Motivasi Orangtua

Yang dimaksud motivasi disini adalah motivasi atau dorongan yang diberikan orang tua agar dapat menggerakkan anak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dari orang tua berfungsi sebagai pemberi semangat anak agar lebih stabil dalam proses belajarnya.

b) Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orang tua itu adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah itu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Akademi Institut atau Universitas. Orang tua yang memiliki tingkat

pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya, setidaknya sama dengan keadaan orang tua. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya disekolah. Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pertanyaan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket
(Motivasi Orangtua)

JAWABAN	SKOR
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh obyek. Angket yang digunakan peneliti hanya menggunakan satu jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pertanyaan positif, yakni pertanyaan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan SS,S,TS,STS.

Untuk penskoran Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X₂) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3
Skor Jawaban Angket
(Tingkat Pendidikan Orang Tua)

JAWABAN	SKOR
Tamat SD/MI	1
Tidak Tamat SD/MI	2
Tamat SMP/MTS	3
Tidak Tamat SMP/MTS	4
Tamat SMA/MAN	5
Tidak Tamat SMA/MAN	6
Diploma	7
S1	8
S2	9
S3	10

a. Instrumen berupa dokumentasi

Metode dukomentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini peneliti menggunakn untuk memperoleh data tentang nilai ujian akhir semester genap siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Tabel 3.4
Jabaran Variabel, Sub Variabel, indikator, Sumber data dan Item

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Item
1.	Motivasi Orang Tua (menurut Slameto) ⁵³	Motivasi Ekstrinsik	1. Memberi perhatian kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar	Siswa	1,2,3,4
			2. Membantu mengatasi masalah dalam belajar		5,6,7,8,9
			3. Menyediakan fasilitas penunjang sekolah		10,11,12,13,14
			4. Memberikan hadiah atau sanjungan setelah melakukan kegiatan belajar.		15,16,17
2.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X ₂) (menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 17 tentang sistem pendidikan Nasional	Tingkat Pendidikan terakhir orang tua	1. pendidikan formal terakhir ayah	Siswa	1
			2. pendidikan formal terakhir ibu		2

⁵³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor, ...*, Hlm. 30

3.	1. Prestasi Belajar Siswa (Y)		1. Berpatokan dengan hasil raport Semester Genap	Guru	
----	-------------------------------	--	--	------	--

G. Tehnik Pengumpulan Data

1) Metode Quisioner

Quisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada rsponden untuk dijawabnya.⁵⁴ Instrumen atau alat pengumpulan datanya adalah angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, bentuk pertanyaannya bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Adapun bobot angket yang ditetapkan antara lain: digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran anak menghasilkan data kuantitatif.⁵⁵

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah menggunakan skala

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Hlm. 199

⁵⁵ Sugiyono, *Petode Penelitian Kuantitatif*, Hlm. 92

likert dengan jawaban yang atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- 1) Jika jawabannya sangat setuju (SS) maka nilainya 4
- 2) Jika jawabannya setuju (S) maka nilainya 3
- 3) Jika jawabannya tidak setuju (TS) maka nilainya 2
- 4) Jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) maka nilainya 1

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data angket pada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan tentang tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah.⁵⁶

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan angket. Angket yang valid adalah angket yang mampu mengukur

⁵⁶*Ibid, Hlm. 221-222*

apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁵⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Namun sugiono menyatakan bahwa: “ dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi, obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Menurut Suharsimi Arikunto secara statistic uji validasi dilakukan dengan tehnik *PersonCorrelation (product moment)*, yaitu dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi product moment

N : jumlah subyek

ΣXY : jumlah skor perkalian item dan skor total

ΣX : jumlah kuadrat skor item

ΣY : jumlah kuadrat skor total

ΣX^2 : jumlah kuadrat dari X

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu, ..*, Hlm 160

ΣY^2 : jumlah kuadrat dari Y

Singarimbun dan Effendi, telah mengatakan jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $\text{Sig} \geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya sudah baik, adapun pernyataan disini meliputi:

- a. Sebagai kemantapan hasil pengukuran ulang dengan instrumen yang sama menggunakan indeks stabil.
- b. Seebagai kemantapan hasil pengukuran dengan dua buah instrumen yang parallel dan dianggap sama menghasilkan indeeks ekuivalen atau kesamaan.

Kemantapan hasil reliabel sebagai pengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsisten internal. Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total⁵⁸

Instrumen dapat dikatakan reliabel, jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar $r > 0,60$.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Motivasi Orang Tua

Variabel	No Item	Validitas		Sig	Cronbach's Alpha	keterangan
		Korelasi Product Moment	r Tabel			
Motivasi Orang Tua	Item_1	0,670	0,361	0,000	0,805	Valid
	Item_2	0,357	0,361	0,053		Tidak Valid
	Item_3	0,708	0,361	0,000		Valid
	Item_4	0,554	0,361	0,001		Valid
	Item_5	0,411	0,361	0,024		Valid
	Item_6	0,644	0,361	0,000		Valid
	Item_7	0,472	0,361	0,008		Valid
	Item_8	0,468	0,361	0,009		Valid
	Item_9	0,244	0,361	0,194		Tidak Valid
	Item_10	0,430	0,361	0,018		Valid
	Item_11	0,314	0,361	0,091		Tidak Valid
	Item_12	0,677	0,361	0,000		Valid
	Item_13	0,527	0,361	0,003		Valid
	Item_14	0,443	0,361	0,014		Valid
	Item_15	0,623	0,361	0,000		Valid
	Item_16	0,649	0,361	0,000		Valid
	Item_17	0,426	0,361	0,019		Valid

⁵⁸ Ibid, Hlm. 196

Tabel.3.6

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Tingkat Pendidikan Orang tua

No Item	validitas		Sig	Cronbach's Alpha	keterangan
	Korelasi Product Moment	r Tabel			
Item_1	0,918	0,361	0,000	0,768	Valid
Item_2	0,887	0,361	0,000		Valid

Dari hasil uji validitas dan realibilitas instrumen uji coba yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid pada variabel motivasi orang tua yakni pada nomer 2,9,11. Kemudian pada variabel tingkat pendidikan orang tua semua item valid. Maka, peneliti memperbaiki item pernyataan yang tidak valid karena dirasa sudah cukup untuk dijadikan patokan dalam indikator untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu data.

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, untuk analisis data penelitian dilakukan suatu analisis data. Karena dengan adanya suatu analisis, maka akan diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan teknik analisis presentase dan teknik analisis statistik deskriptif.⁵⁹ untuk menentukan kategori tiap-tiap variabel yang berbeda, dalam teknik analisis presentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan suatu frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus *spss 16.00 for windows*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi berganda, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji Autokorelasi..

3. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.⁶⁰ Dengan kata lain uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 142

⁶⁰Agus Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), Hlm.

variabel tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linieritas yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*.

5. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara pengubah bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*variance inflation Factory*).

6. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus terpenuhi adalah bahwa varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heterokedastisitas, salah satu alat untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual..

7. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya menurut Nisfianoor.⁶¹ Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai uji DW mendekati 2 atau lebih secara umum diambil patokan:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil dari pada d_L , maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada $4 - d_L$, maka terjadi autokorelasi negatif
- d. Bila DW terletak diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

8. Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas (motivasi orangtua dan tingkat pendidikan orang tua) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Dari sini dapat diketahui bahwa antar variabel bebas (motivasi orangtua dan tingkat pendidikan orang tua) dan terikat (prestasi belajar siswa). Mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat.

⁶¹Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hlm. 201.

Sehingga tehnik analisis statistic inferensial yang digunakan adalah tehnik regresi berganda. Tehnik regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa). Adapun uji regresi dapat menggunakan regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah ramalan keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang dapat diprediksikan melalui variabel independen dengan jumlah minimal dua variabel.⁶² Jadi jika dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar.

Rumus analisis berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = prestasi belajar

X1 = motivasi orangtua

X2 = tingkat pendidikan orangtua

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi.

e = eror item (variabel tidak jelas)

9. Uji Hipotesis

⁶²Sugiyono Dan Evi Wibowo, *Statistic Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 16 For Windows*. (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 205

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penejelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel variabel dependen. Uji parsial yaitu uji statistic secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji t. kemudian analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga menggunakan uji t (uji parsial)

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$t - tes = \frac{r(n - 2)}{1 - r^2}$$

Keterangan

t = uji Hipotesis

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji T sebagai berikut:

- 1) Formulasi hipotesis
 - Ho ditolak dan Ha diterima jika terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.
 - Ho diterima dan Ha ditolak jika tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

2) Kriteria pengujian

- Jika T hitung >T tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika T hitung <T tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan :

F: F hitung akan dibandingkan dengan F table

R: Koefisien korelasi ganda

K: Jumlah Variabel ganda

N: Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F sebagai berikut:

a. Formulasi Hipotesis

- Ho ditolak dan Ha diterima jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

- H_0 diterima H_a ditolak jika tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

b. Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini memuat atau menyusun tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan topik permasalahan
2. Menentukan paradigm penelitian
3. Merumuskan masalah
4. Menentukan desain penelitian
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Penyajian data
8. Pelaporan

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan

MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul ini berada di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul berada dalam satu perguruan Muhammadiyah Sidokumpul yang terdiri atas TK, MI, dan SMP. Dahulu di desa Sidokumpul belum ada lembaga pendidikan islam hanya ada SD, karena masyarakat Sidokumpul adalah keseluruhan masyarakat Islam, mereka menginginkan anak-anaknya bersekolah di lembaga islam. Sebelum adanya perguruan Muhammadiyah di Sidokumpul, para warga menyekolahkan anaknya di desa sebelah yakni desa Warulor.

Atas dasar keinginan warga dan kebutuhan akan pendidikan islam, maka ada beberapa tokoh antara lain Alm. Bapak Nastain, bapak Armawi dan masih banyak lagi yang mencetuskan sekaligus merintis berdirinya perguruan Muhammadiyah di Sidokumpul. Untuk itu pada tahun 1986 perguruan Muhammadiyah Sidokumpul berdiri, mulai dari pendirian Madrassah Ibtidaiyah pada tahun 1986, TK pada tahun 1990 dan SMP pada tahun 2009.

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 19 LAMONGAN

Alamat Lengkap Madrasah: Jl Simpang 3 barat Paciran Lamongan

Kab/Kota : Lamongan

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp : 081330272955

Nama Kepala Sekolah : SUGIYARTO, S. Pd

3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan berakhlaq mulia

b. Misi

1) Meningkatkan semangat untukberprestasi

2) Mewujudkan pendidikan Agama yang mendasar

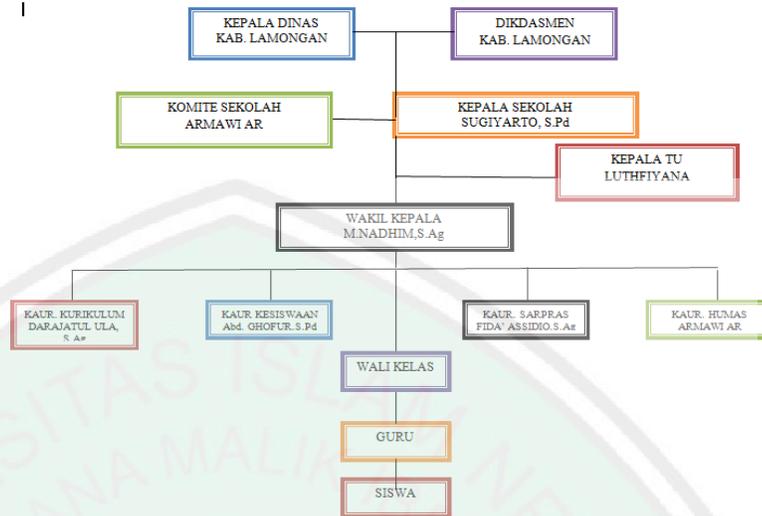
3) Menanamkan Moral dan berakhlaq yang Mulia

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 19

Sidokumpul Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data

Proses analisis ini adalah cara menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Sehingga dari tabel tersebut dapat diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut.

1. Variabel motivasi OrangTua

Data variabel Motivasi orang tua diambil menggunakan metode angket yang disebar ke 99 responden dengan 17 pernyataan. Adapun jumlah keseluruhan dari variabel motivasi orang tua yaitu 5672.

Pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 17 butir pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 68 dan skor terendah 17. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

K

$$= \frac{(68 - 17) + 1}{3} = \frac{52}{3} = 17,3 = 18$$

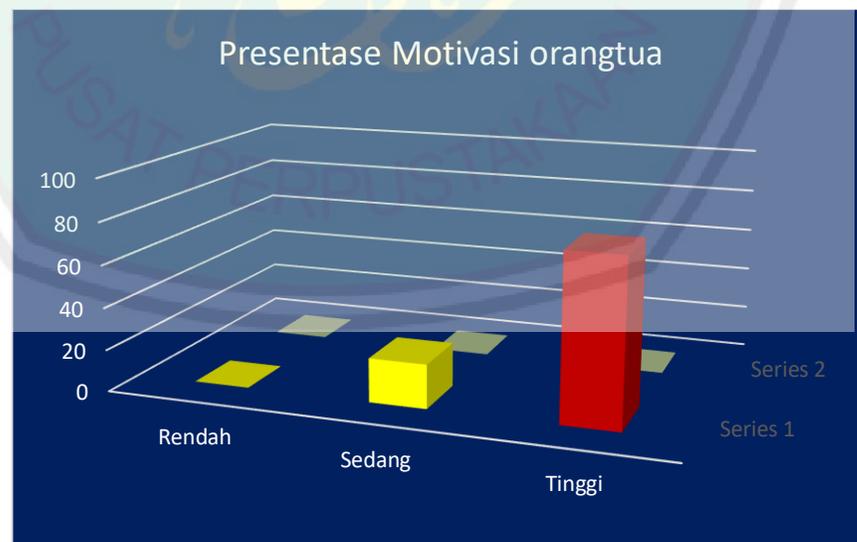
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua

No	Interval	Kriteria	frekuensi	persentase
1	17-35	Rendah	0	0%
2	36-54	Sedang	21	21,3%
3	55-68	Tinggi	78	78,7%
Jumlah			99	100%

Sumber Data : diolah penulis

Dari tabel distribusi frekuensi motivasi orang tua di atas diperoleh frekuensi 0 atau 0% dengan kriteria rendah, frekuensi 21 atau 21,3% dengan kriteria sedang, frekuensi 78 atau 78,7% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan sebagian besar mendapatkan motivasi orang tua kriteria tertinggi dengan frekuensi 78 atau 78,7%.

Gambar 4.2
Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua



2. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data variabel Tingkat Pendidikan orang tua diambil menggunakan metode angket yang disebar ke 99 responden dengan 2 pertanyaan. Adapun jumlah total keseluruhan dari variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu 720.

Pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Dari 2 butir pertanyaan yang disediakan didapat skor tertinggi 18 dan skor terendah 2. Dengan demikian perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(18 - 2) + 1}{3} = \frac{21}{3} = 7 \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval	Kriteria	frekuensi	persentase
1	2-8	Rendah	63	63,6%
2	9-15	Sedang	34	34,4%
3	16-18	Tinggi	2	2%
Jumlah			99	100%

Sumber Data : diolah penulis

Dari tabel distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua di atas diperoleh frekuensi 63 atau 63,6% dengan kriteria rendah, frekuensi 34 atau 34,4% dengan kriteria sedang, frekuensi 2 atau 2% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan Rendah dengan frekuensi 63 atau 63,6%.

Gambar 4.3

Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua



3. Variabel Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai ujian tengah semester (UTS) semester genap pada siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Dari nilai UTS tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Besarnya nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Adapun hasil dari analisis prestasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat Kurang	0	0%
2	55 – 64	Kurang	0	0%
3	65 – 74	Cukup	0	0%
4	75 – 85	Baik	37	37,4%
5	86 – 100	Amat Baik	62	62,6%
Jumlah			99	100

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan yang termasuk kategori sangat kurang sebesar 0 atau 0%, kategori kurang 0 atau 0%, kategori cukup 0 atau 0%, kategori baik 37 atau 37,4%, dan kategori amat baik 62 atau 62,6. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan adalah termasuk kategori amat baik.

Gambar 4.4

Diagram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar



c. Hasil Penelitian

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Residual unstandardized
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,332

Berdasarkan pada table normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,332 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolineritas dapat dilihat hasilnya pada table berikut.

Tabel 4.5

Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Motivasi orang tua</i>	0,989	1,011
<i>Tingkat pendidikan orang tua</i>	0,989	1,011

Table diatas menunjukkan hasil dari uji multikolineritas dengan intrepastasi sebagai berikut :

1) Berdasarkan dari output dari kolom tolerance

- motivasi orang tua sebagai X_1 memiliki nilai tolerance 0,989 berarti bahwa $0,989 > 0,1$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- tingkat pendidikan orang tua sebagai X_2 memiliki nilai tolerance 0,989 berarti bahwa $0,989 > 0,1$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Berdasarkan pada output nilai dari VIF

- motivasi orang tua sebagai X_1 memiliki nilai VIF 1,011 berarti bahwa $1,011 < 10$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- tingkat pendidikan orang tua sebagai X_2 memiliki nilai VIF 1,011 berarti bahwa $1,011 < 10$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Jadi kesimpulannya semua variable memiliki data yang baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat diperhatikan pada table dibawah ini. Menggunakan rank Spearman

Tabel 4.6
Uji Heterokedastistas

Spearman's rho		Residual Unstandardized
<i>Motivasi orang tua</i>	Sig.	0,386
<i>Tingkat pendidikan orang tua</i>	Sig.	0,327

Berdasarkan uotput diatas diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi orang tua (X_1) sebesar $0,386 > 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastistas pada variable motivasi orang tua. sementara itu, diketahui nilai signifikansi variable (X_2) $0,327$ artinya tidak terjadi heterokedastistas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel linier berganda dilakukan untuk memprediksi apakah dua atau lebih variabel X (bebas) berpengaruh terhadap variabel Y (terikat). Dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Table 4.7
 Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99.191	6.818		14.548	.000
Motivasi	.534	2.058	.037	.260	.796
Tingkat pendidikan	.020	.193	.011	.106	.916

a. Dependent Variable:
 prestasi

Varibel dependen pada regresi ini adalah prestasi belajar (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi orang tua (X_1) dan tingkat pendidikan orang tua (X_2). Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 99,191 + 0,534X_1 + 0,020X_2 + e$$

a. Konstanta = 99,191

Artinya jika motivasi orangtua dan tingkat pendidikan orang tua nilainya adalah 0, maka prestasi belajar nilainya sebesar 99,191

b. Koefisien variable motivasi orang tua = 0,534

Artinya gender berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0,534 atau 53,4%.

- c. Koefisien variable tingkat pendidikan orang tua = 0,020

Artinya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0,020 atau 0,20%.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependentvariable*) mempunyai hubungan kuat.

Table 4.8
Uji Determinasi

Model	R Square
1	0,620

Berdasarkan output model summary diatas nilai R Square adalah 0,620 atau 62%. Ini berarti bahwa variable X1 dan X2 berpengaruh pada prestasi belajar sebesar 62%.

4. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

a. Uji Parsial (*T tes*)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tidak bebas (dependent).

Tabel 4.9
Uji Parsial

Model	T	Sig.
Constant	4,548	.000
<i>Motivasi orang tua</i>	0,598	0,003
<i>Tingkat pendidikan orang tua</i>	0,106	0,916

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel motivasi orang tua memiliki nilai sebesar 0,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 99$ adalah 2,000. Didapat *Thitung* 0,598 < *Ttable* 2,000 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable motivasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 99$ adalah 2,000. Didapat *Thitung* 0,106 < *Ttable* 2,000 dan nilai signifikansi 0,916 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima atau dapat

dinyatakan bahwa variable tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji Simultan (*F test*)

table 4.10
Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	5,279	0,000

Berdasarkan hasil output uji simultan diatas mendapatkan hasil *Fhitung* sebesar 5,279 dengan nilai signifikansi 0,000. Sementara nilai *Ftabel*=99 adalah 3,15. Sehingga dapat diketahui bahwa *Fhitung* $5,279 > 3,15F_{tabel}$ and signifikansi nilai ($0,000 < 0,005$), yang mana berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variable motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perstasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MI

Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Dalam penelitian ini motivasi orang tua memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil analisis yang telah dilakukan. Yakni diketahui T_{hitung} $(0,598) < T_{tabel}$ $(2,000)$. Jadi berdasarkan analisis hasil perhitungan dapat diputuskan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. atau dapat dinyatakan bahwa variable motivasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Di dalam penelitian kuantitatif, jika H_0 ditolak maka hal tersebut memiliki arti bahwa hipotesis I diterima sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶³ Hal ini dapat dibuktikan dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan itu datang dari orang lain. Tujuan dan motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli akan perkembangan pribadinya. Motivasi ekstrinsik ini perlu diperhatikan terutama bagi pendidik sebagai orang yang paling bertanggung

⁶³ Sugiono, *statistic Nonparametris*, (Bandung: Cv. Alvabeta, 2009), Hlm.5

jawab dalam pembentukan pribadi anak-anak. Memang hasrat didorong agar mau belajar atau mau melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik juga termasuk yang dipelajari karena motif ini dapat dimiliki seseorang melalui proses kematangan, latihan, melalui belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, motivasi dari orang tua, sikap teladan dari guru dan orang tua, hal ini merupakan contoh-contoh yang konkret dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa dalam belajar.⁶⁴

Motivasi orang tua jika dikaitkan dengan prestasi belajar memiliki pengaruh, sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang mana di jelaskan bahwa dalam motivasi ekstrinsik terdapat dorongan dari orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena telah kita ketahui bahwa pendidikan anak yang pertama kali ialah di rumah, yang mana orang tua itu sendiri yang mendidik anaknya, sehingga disitu juga orang tua yang selalu mendorong atau memotivasi anaknya untuk mempunyai prestasi dalam belajar.

B. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

⁶⁴ Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran, ...*, Hlm. 26

Penelitian ini termasuk dalam studi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empirik terbukti variabel bebas yang diteliti ikut menunjukkan variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar (Y). Dengan menetapkan MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan berjumlah 131 orang dengan menggunakan penarikan sampel dimana 99 orang sebagai subjek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa (Y) MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 78. Kemudian hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 99$ adalah 2,000. Didapat $Thitung 0,106 < Ttabel 2,000$ dan nilai signifikansi $0,916 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya jika tingkat pendidikan orang tua dikaitkan dengan prestasi belajar siswa diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sesuai dengan teori Tylor mengungkapkan bahwa "tingkat pendidikan orang tua merupakan predictor pendidikan anak dan perilaku hasil". Perilaku hasil dalam hal ini adalah perilaku anak setelah menempuh pendidikan maupun

perilaku yang diajarkan oleh orang tuanya. Para ilmuwan seperti Tylor ini telah mengadakan penelitian tentang hal ini yang menerangkan bahwa dalam menentukan pendidikan bagi anaknya orang tua tersebut selalu mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari pada yang ditempuh orang tuanya, dan juga dapat berprestasi melebihi orang tuanya. Dalam pemilihan pendidikan dan pencapaian prestasi pada anaknya.

Tetapi jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar disini bukan hanya dari orang tua saja tetapi banyak sekali faktor-faktornya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶⁵ Namun, telah kita ketahui bahwa tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi akan selalu berhasil dalam mendidik anaknya. Hal ini tergantung dari sikap dan cara orang tua dalam mendidik anaknya, serta tanggapan dari anak itu sendiri dalam menyikapi didikan orang tuanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memang tidak dapat dikatakan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Motivasi dan Tingkat pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Hasil dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tuaterhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul

⁶⁵ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* ..., hlm 54

Lamongan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan melalui Uji F berikut ini;

Berdasarkan perhitungan Uji F melalui program SPSS 16 yang terdapat dalam kolom F diatas bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 5,279 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n = 99$ sebesar 3,15.. Diperoleh $F_{hitung} (5,279) > F_{tabel} (3,15)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya H_0 ditolak, dan H_a diterima maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua factor yakni factor internal dan eksternal. Factor internal seperti psikologi siswa, motivasi siswa, emosi siswa. Dan factor eksternal siswa seperti factor social siswa yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶⁶ Di lihat dari faktor eksternal tersebut bahwa motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor eksternal dari prestasi belajar siswa, karna telah kita ketahui bahwa pendidikan pertama siswa adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian atau motivasi orang tua dalam mencapai prestasi belajar. Karena perhatian dan motivasi ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

⁶⁶ Ibid., hlm 54

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Hasil pengujian hipotesis I menggunakan uji parsial diperoleh *Thitung* variabel motivasi orang tua memiliki nilai sebesar 0,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 99$ adalah 2,000. Didapat *Thitung* 0,598 < *Ttable* 2,000 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable motivasi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Karena hasil pengujian hipotesis II menggunakan uji parsial diperoleh Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,916 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 99$ adalah 2,000. Didapat *Thitung* 0,106 < *Ttable* 2,000 dan nilai signifikansi 0,916 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa variable tingkat pendidikan

orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

3. Ada pengaruh antara motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan. Berdasarkan perhitungan Uji F melalui program SPSS 16 yang terdapat dalam kolom F diatas bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 5,279 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel untuk $n = 99$ sebesar 3,15. Diperoleh $F_{hitung} (5,279) > F_{tabel} (3,15)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang mana berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variable motivasi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perstasi belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya saran-saran yang bersifat membantu, antaranya:

1. Bagi orang tua

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, ketika anak berada di rumah orang tua memiliki tugas dan peranan penting dalam mendidik anak sesuai dengan tingkat kemampuannya. Latar belakang pendidikan yang dimiliki jangan di jadikan alasan ketidak mampuan membantu anak dalam belajar, terutama untuk menjadi anak berprestasi.

Orang tua dalam mendidik anak haruslah bersungguh-sungguh apalagi dalam membimbing anak untuk belajar, karena membimbing merupakan faktor yang harus dilakukan oleh setiap orang tua supaya anak dalam belajar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap anak. Belajar yang sungguh-sungguh tanpa membandingkan latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan semangat belajar yang lebih baik. Kerja keras dalam belajar yang diikuti dengan kesabaran dan minta bantuan bimbingan belajar dari orang tua dan guru merupakan langkah awal untuk dijadikan sebagai penghantar dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat memvariasikan lagi metode pembelajaran disekolah agar siswa tidak mudah bosan sehingga siswa mudah dan senang mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan guru diharapkan untuk tidak mengunggulkan salah satu siswa seperti lebih memperhatikan siswa perempuan karena lebih mudah diatur. Karena pada dasarnya tidak ada murid yang tidak berhasil yang ada hanyalah guru yang gagal dalam mendidik. Seperti kalimat yang terdapat dalam potongan film *Flying Colours*.

4. Kepada Penelitian Mendatang

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada siswa kelas V MIN 2 Kota Malang dan terbatas pada variabel yang diteliti hanya gender dan *bimbel*. Oleh karena itu bagi penelitian di masa mendatang disarankan:

- a. Populasi penelitian lebih diperluas lagi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas.
- b. Masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena itu penelitian berikutnya hendaknya menambah jumlah variabel bebas yang diteliti agar dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Unbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Anshory, Mohammad. *Pengaruh Kondisi Sosiologi Ekonomi Orang Tua Dan Intensitas Bimbingan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Ips MAN Tlogo Blitar*.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Hamzah, Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Idris, Zahra. *Pendidikan Dan Keluarga*. Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawaliipress, 1982.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Re Fika Aditama, 2009.

Nasution. *Pedoman Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Ngalim, Purwanto. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Nisfianoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Purwanto, Agus. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2007.

Rathomy, Moh. Abdai. *Tiga Serangkai Sendi Agama: Tauhid, Fiqh, Tasawuf*. Al-Ma'arif, 1973.

Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1989.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: IAIN Fakultas Tarbiyah, 1996.

Sardirman. A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 1992.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) Dan UU RI NO. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2005.

Sugiono, *Statistic Nonparametris*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009)

Sugiyono Dan Evi Wibowo. *Statistic Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 16 For Windows*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R N D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Arr Ruzz Media, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Tirthahardja, Oemar & D.L.La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara, 2009.



LAMPIRAN

Angket Penelitian

Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan

Angket Motivasi Orangtua

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (V) Menurut pendapat adek-adek sesuai dengan kolom yang tersedia.

Petunjuk :

Pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nama :

Kelas :

Alamat :

N0	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya sering mengingatkan saya agar rajin dalam belajar				
2	Orang tua saya selalu menanyakan perkembangan belajar saya				
3	Orang tua saya selalu memberikan motivasi dan semangat belajar				
4	Jika saya malas belajar orang tua saya mengur dan mengingatkan saya untuk belajar dengan rajin				
5	Orang tua saya sering membimbing saya ketika belajar di rumah				

6	Orang tua saya membuat jadwal belajar di rumah				
7	Ketika saya kesulitan belajar, orang tua saya menyuruh untuk belajar kelompok bersama teman-teman				
8	Ketika saya membutuhkan alat untuk belajar, orang tua saya langsung membelikannya				
9	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar di rumah				
10	Orang tua saya sering menganjurkan saya untuk mengikuti pelajaran tambahan seperti les/privat				
11	Orang tua saya selalu membelikan buku paket setiap kenaikan kelas				
12	Orang tua saya menyediakan ruang khusus belajar di rumah				
13	Orang tua saya membelikan alat tulis untuk kebutuhan saya belajar				
14	Orang tua saya menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah. Contohnya meja belajar				
15	Orang tua saya selalu memberikan hadiah pada saat saya mendapatkan nilai yang memuaskan				
16	Orang tua saya selalu memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik				
17	Ketika saya rajin dalam belajar, orang tua saya selalu membawa saya jalan-jalan pada hari libur.				

Angket Tingkat Pendidikan Orangtua

1. Tingkat Pendidikan terakhir Ayah Anda adalah:

- a. Tamat SD/MI
- b. Tidak Tamat SD, Sampai kelas.....
- c. Tamat SMP/MTs
- d. Tidak tamat SMP, sampai kelas.....
- e. Tamat SMA/MAN
- f. Tidak tamat SMA, sampai kelas.....
- g. Diploma
- h. S1
- i. S2
- j. S3

2. Tingkat Pendidikan terakhir Ibu Anda adalah:

- a. Tamat SD/MI
- b. Tidak Tamat SD, Sampai kelas.....
- c. Tamat SMP/MTs
- d. Tidak tamat SMP, sampai kelas.....
- e. Tamat SMA/MAN
- f. Tidak tamat SMA, sampai kelas.....
- g. Diploma
- h. S1
- i. S2
- j. S3



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PACIRAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI. MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL

TERAKREDITASI "A" TAHUN 2012

Alamat: Jln. Simpang Tiga Barat No. 01 Sidokumpul Paciran Lamongan, Kode Pos: 62264

NSM: 111 235 240 354

e-mail : mim.sidokumpu l@gmail.com

website:

Hp: 081330272955

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 68/KET/V.4.AU.02219/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : SUGIYARTO, S.Pd
NBM : 730 813
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah/Sekolah : MI. Muhammadiyah 19 Sidokumpul
Alamat Madrasah/Sekolah :Jl. Simpang Tiga Barat No. 01 Sidokumpul Paciran Lamongan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : WIWIN FITRIA
NIM : 13140153
Tempat, Tanggal Lahir : Madura, 27 Nopember 1994
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru MI

Mahasiswa tersebut benar-banar *telah selesai* melakukan penelitian pada MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, untuk pembuatan skripsi yang berjudul "PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH 19 SIDOKUMPUL PACIRAN LAMONGAN".

Demikian, surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidokumpul, 01 Oktober 2017

Kepala Madrasah



SUGIYARTO, S.Pd
NBM. 730 813



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK INRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telp. (0341) 552398 Faxmile. (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>/email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wiwin Fitriyah
NIM : 13140153
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen pembimbing : H Ahmad Sholeh, M. Ag
Judul skripsi : Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Lamongan.

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi konsultasi	Tanda Tangan pembimbing skripsi
1	12-06-2017	ACC Proposal	
2	8-08-2017	Konsultasi Angket	
3	14-08-2017	ACC angket	
4	12-11-2017	Konsultasi BAB 1-VI	
5	27-11-2017	Revisi BAB 1-VI	
6	22-12-2017	ACC keseluruhan	

Malang, 22 desember 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

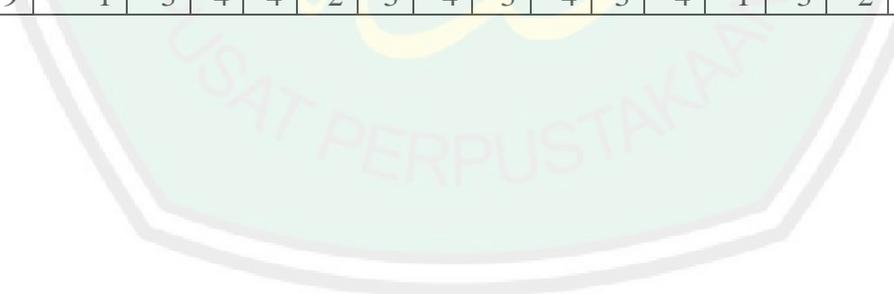
DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

1. Motivasi orang tua

no responden	kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	61
2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	64
3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	56
4	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	56
5	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	60
6	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	63
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	49
8	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	59
9	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	60
10	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	56
11	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	56
12	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	55
13	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	53
14	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
15	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	55
16	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	58
17	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	61
18	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	64
19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	63
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	64
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	64
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	63
23	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	63
24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	63
25	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	62
26	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	62
27	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	64
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	60
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	60
32	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	58
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	64

34	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	58
35	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	63
36	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66
37	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	1	4	1	4	3	43
38	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	2	3	3	2	3	46
39	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	58
40	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	1	3	2	4	4	4	3	55
41	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	58
42	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	4	58
43	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	60
44	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	60
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	62
46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	61
47	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	60
48	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	58
49	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	61
50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	57
51	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	61
52	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	58
53	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	58
54	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	59
55	5	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	55
56	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	60
57	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	53
58	5	4	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	1	4	3	4	2	4	50
59	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	60
60	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	59
61	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	52
62	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	59
63	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	56
64	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	54
65	5	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	2	4	3	4	1	1	2	49
66	5	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	3	4	4	1	1	2	51
67	5	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	55
68	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	60
69	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	57
70	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	56
71	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	59
72	6	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	46
73	6	3	4	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	47

74	6	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	47
75	6	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
76	6	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	43
77	6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	50
78	6	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	50
79	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	64
80	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	62
81	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	47
82	6	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	45
83	6	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	43
84	6	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	53
85	6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	61
86	6	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	62
87	6	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	4	3	3	2	4	52
88	1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	2	3	3	2	3	46
89	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	59
90	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	1	3	2	4	4	4	3	55
91	1	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	59
92	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	4	58
93	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	55
94	1	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	61
95	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	62
96	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	61
97	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	59
98	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	58
99	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	4	4	54



2. Tingkat Pendidikan Orang tua

NO RESPONDEN	2	1	2	SKOR
1	2	5	4	9
2	2	7	5	12
3	2	7	7	14
4	2	7	4	11
5	2	1	1	2
6	2	7	1	8
7	2	7	2	9
8	2	1	1	2
9	2	1	1	2
10	2	6	2	8
11	2	4	6	10
12	2	6	6	12
13	2	6	6	12
14	3	6	6	12
15	3	5	5	10
16	3	1	3	4
17	3	5	6	11
18	3	6	6	12
19	3	5	5	10
20	3	6	4	10
21	3	3	3	6
22	3	5	5	10
23	3	5	5	10
24	3	5	5	10
25	3	5	5	10
26	3	9	9	18
27	3	5	5	10
28	3	3	3	6
29	3	3	3	6
30	3	3	5	8
31	3	3	3	6
32	3	5	5	10
33	3	3	5	8
34	3	3	3	6
35	3	3	3	6
36	4	5	5	10

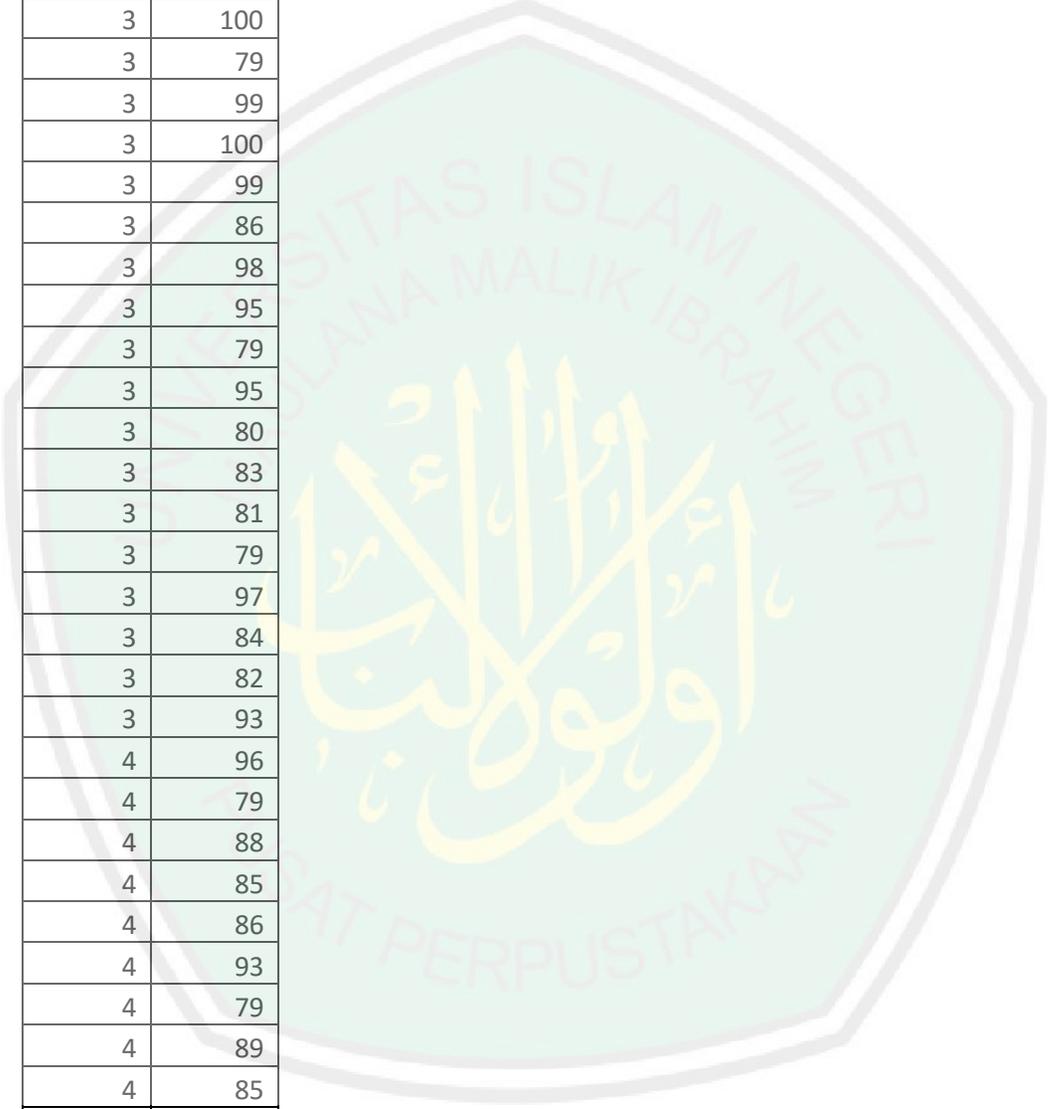
37	4	1	3	4
38	4	2	3	5
39	4	1	1	2
40	4	7	5	12
41	4	5	5	10
42	4	5	5	10
43	4	1	3	4
44	4	5	3	8
45	4	1	1	2
46	4	1	5	6
47	4	1	1	2
48	4	5	5	10
49	4	5	3	8
50	4	9	9	18
51	4	3	1	4
52	5	5	3	8
53	5	3	3	6
54	5	3	1	4
55	5	2	1	3
56	5	3	5	8
57	5	2	3	5
58	5	5	5	10
59	5	3	3	6
60	5	3	3	6
61	5	2	2	4
62	5	7	7	14
63	5	2	3	5
64	5	3	3	6
65	5	9	3	12
66	5	1	3	4
67	5	3	3	6
68	5	5	5	10
69	5	3	5	8
70	5	1	3	4
71	6	1	3	4
72	6	1	3	4
73	6	1	5	6
74	6	3	1	4
75	6	5	5	10
76	6	1	1	2

77	6	5	5	10
78	6	1	1	2
79	6	1	3	4
80	6	1	1	2
81	6	3	3	6
82	6	3	5	8
83	6	6	6	12
84	6	1	1	2
85	6	1	3	4
86	6	1	3	4
87	1	3	5	8
88	1	3	5	8
89	1	3	1	4
90	1	3	3	6
91	1	5	3	8
92	1	3	3	6
93	1	5	3	8
94	1	3	3	6
95	1	5	5	10
96	1	1	1	2
97	1	3	3	6
98	1	3	1	4
99	1	3	3	6

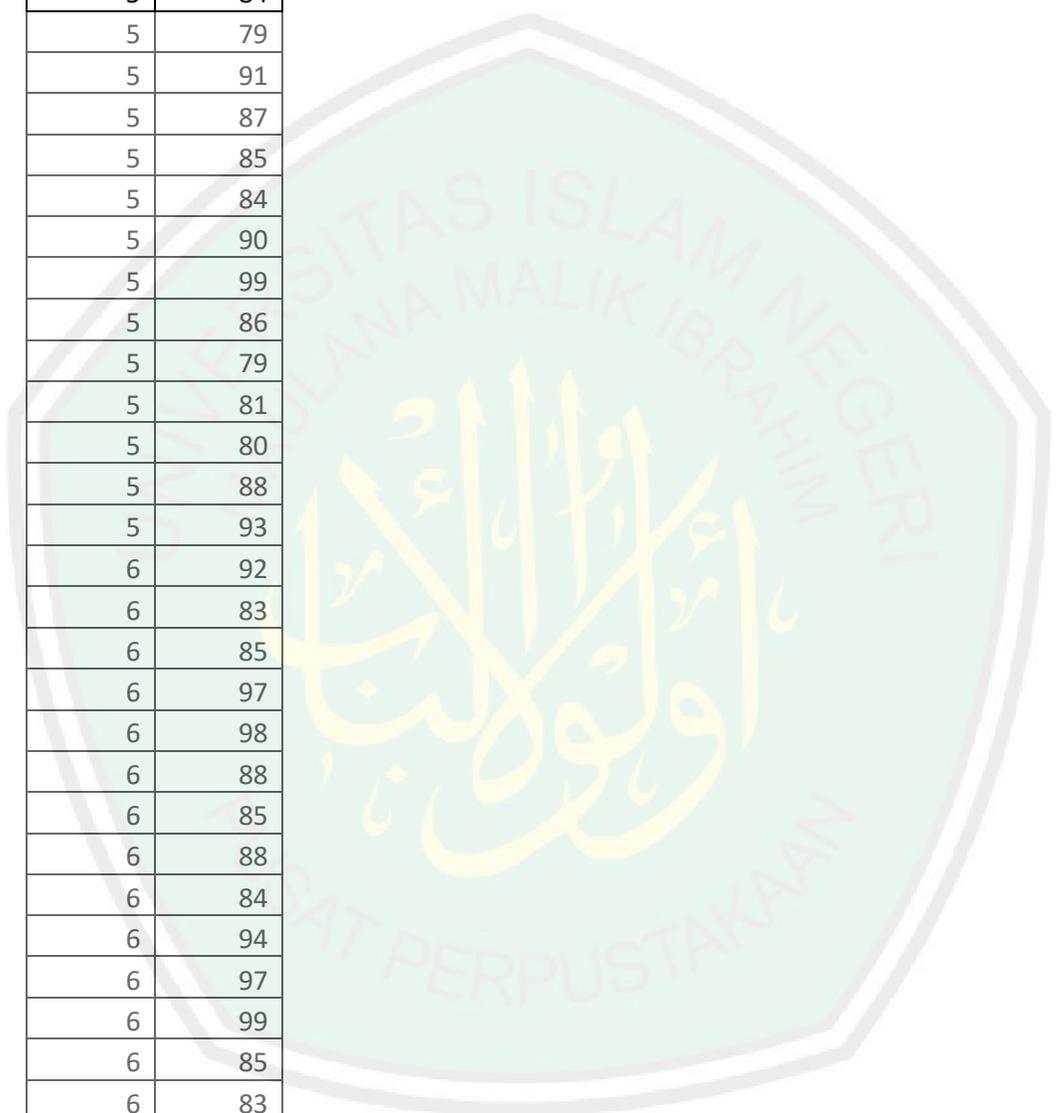
3. Nilai Hasil Belajar

KELAS	
2	83
2	79
2	84
2	87
2	99
2	79
2	83
2	86
2	96
2	93
2	88
2	95

2	100
2	78
3	84
3	86
3	80
3	89
3	100
3	79
3	99
3	100
3	99
3	86
3	98
3	95
3	79
3	95
3	80
3	83
3	81
3	79
3	97
3	84
3	82
3	93
4	96
4	79
4	88
4	85
4	86
4	93
4	79
4	89
4	85
4	79
4	100
4	98
4	87
4	85
4	92
4	90



5	94
5	88
5	81
5	84
5	93
5	84
5	79
5	91
5	87
5	85
5	84
5	90
5	99
5	86
5	79
5	81
5	80
5	88
5	93
6	92
6	83
6	85
6	97
6	98
6	88
6	85
6	88
6	84
6	94
6	97
6	99
6	85
6	83
6	92
6	96
1	90
1	94
1	82
1	86
1	97



1	79
1	89
1	88
1	84
1	94
1	98
1	99



UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Uji Reabilitas Motivasi Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	17

2. Uji Reabilitas Tingkat Pendidikan Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	2

1. Uji Validitas Motivasi Orangtua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	53.10	30.369	.623	.787
Item_2	53.50	31.362	.252	.804
Item_3	53.40	27.903	.631	.778
Item_4	53.37	29.275	.451	.791
Item_5	53.27	31.513	.335	.799
Item_6	53.57	29.289	.572	.785
Item_7	53.40	30.869	.391	.796
Item_8	53.93	29.789	.342	.800
Item_9	54.10	31.955	.097	.820
Item_10	53.43	30.944	.337	.799
Item_11	53.83	31.247	.170	.814
Item_12	53.30	28.769	.606	.782
Item_13	53.57	29.909	.433	.793
Item_14	53.43	31.082	.360	.798
Item_15	53.40	29.214	.543	.786
Item_16	53.33	28.989	.573	.784
Item_17	53.40	30.593	.315	.801

2. Uji Validitas Tingkat Pendidikan Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	3.62	3.259	.631	.a
Item_2	3.66	4.432	.631	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.63316606
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99.191	6.818		14.548	.000		
	Nilaimotivasi	-.189	.118	-.162	-1.598	.113	.989	1.014
	Tpo	.020	.193	.011	.106	.916		1.014

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Uji Heterokedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.114	3.369		.628	.532		
	nilaimotivasi	.051	.059	.089	.872	.386	.989	1.011
	tpo	.094	.095	.100	.985	.327	.989	1.011

a. Dependent Variable: res3

Uji Linieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.191	6.818		14.548	.000
	motivasi	.534	2.058	.037	.260	.796
	Tingkat pendidikan	.020	.193	.011	.106	.916

a. Dependent Variable: VAR00003

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.620	.680	3.311

a. Predictors: (Constant), tpo, nilai motivasi

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99.191	6.818		4.548	.000		
	nilai motivasi	.189	.118	.162	.598	.003	.989	1.011
	Tpo	.020	.193	.011	.106	.916	.989	1.011

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Uji Simultan (f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.856	2	57.428	5.279	.000 ^a
	Residual	4311.891	96	44.916		
	Total	4426.747	98			

a. Predictors: (Constant), tpo, nilaimotivasi

b. Dependent Variable: prestasibelajar



Proses Pelaksanaan Penelitian

